

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Identifikasi Sebelum Teknik Kompres *Tepid Sponge Bath* Terhadap Penurunan Suhu Dengan Kejang Demam Pada An. A Dan An. N Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya.

Responden 1

Pasien An. A yang di buat kasus penelitian berusia 1 th 2 bulan. pada hari Rabu, Tanggal 11 Januari 2017 jam 23.22 WIB datang ke Rumah Sakit Muhammadiyah di Ruang UGD dengan keluhan Panas, mencret 4 hari, sehari 4-5 x/hari, badan lemas, susah minum dan kejang 2 kali, batuk pilek \pm 4 hari, dengan diagnosa medis Kejang Demam + GEA + Dehidrasi Sedang. Dari hasil TTV Suhu : 38,8 $^{\circ}$ C, Nadi : 150 x/menit, RR : 24 x/menit, BB : 7 kg, GCS E: 4, V: 5, M: 5. Jenis terapi yang diberikan adalah: inf tridex 1000cc/14 22 Tpm, Inj sanpicilin 250 mg, iv 3x1, Inj salticin 15 mg, iv 2x1, Sry Trimo 3x $\frac{1}{2}$, hasil pemeriksaan lab adalah ; Hb : 11,1 ; Lekosit : 15.900 sel/cmm ; Trombosit :565.000 sel/cmm; Eritrosit : 5,12 jt/cmm ; HbsAg, Negative, Pasien mempunyai riwayat kejang pada 4 bulan yang lalu, tidak ada riwayat penyakit menurun dan menular seperti asma dan alergi. Imunisasi lengkap yaitu, Hepatitis B, polio, BCG,DPT, dan PCV. Sebelum dilakukan terapi kompres *tepid sponge bath* dengan suhu 28 – 32 $^{\circ}$ C mengalami peningkatan suhu Axila hari pertama 38.8 $^{\circ}$ C hari ke dua 38.6 $^{\circ}$ C dan hari ke tiga 37.8 $^{\circ}$ C diukur dengan *thermometer digital*.

Responden 2

Pasien An. N yang di buat kasus penelitian berusia 2 th 1 bulan. pada hari kamis, Tanggal 12 Januari 2017 jam 01.05 WIB datang ke Rumah Sakit Muhammadiyah di Ruang UGD dengan keluhan Demam, susah makan 2 hari, badan lemas, kejang 1 kali, dengan diagnosa medis Kejang Demam + GEA + Dehidrasi Sedang. Dari hasil TTV Suhu : 38,7 °C, Nadi : 154 x/menit, RR : 28 x/menit, BB : 9 kg, GCS E: 4, V: 5, M: 5. Jenis terapi yang diberikan adalah: inf tridex 1000cc/14 jam, 20 Tpm, Inj sanpicilin 250 mg, iv 3x1, iv 2x1, Sry Trimo 3x ½, hasil peneriksaan lab adalah ; Hb : 13,3 ; Lekosit : 17.300 sel/cmm ; Trombosit : 405.000 sel/cmm; Eritrosit : 6,1 jt/cmm ; HbsAg, Negative, Pasien mempunyai riwayat kejang pada 4 bulan yang lalu, tidak ada riwayat penyakit menurun dan menular seperti asma dan alergi. Imunisasi lengkap yaitu, Hepatitis B, polio, BCG, DPT, dan PCV. Sebelum dilakukan terapi kompres *tepid sponge bath* dengan suhu 28 – 32 °C mengalami peningkatan suhu Axila hari pertama 38.7 °C hari ke dua 37.9 °C dan hari ke tiga 37.5 °C diukur dengan *thermometer digital*.

4.1.2 Respon Anak Dengan Kejang Demam Saat Proses Pelaksanaan Kompres Teknik *Tepid sponge bath*

Tabel 4.1 Identifikasi Kompres *Tepid sponge bath* terhadap penurunan suhu pada An. A di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya.

Respon	Hari ke-1 11/01/2017 jam 06.30	Hari ke-2 12/01/2017 jam 06.30	Hari ke-3 13/01/2017 jam 06.30
Suhu Sebelum	38,8 °C	38,6 °C	37,8
Melakukan Kompres <i>Tepid sponge bath</i>	√	√	√
Suhu Setelah	37,7 °C	37,5 °C	36,9

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa suhu anak A sebelum dan sesudah dilakukan terapi Kompres *Tepid sponge bath* dengan suhu 28 – 32 °C pada tanggal 12 Januari - 14 januari 2017 pukul 06.30 WIB pada penelitian ini dilakukan terapi selama 30 – 45 menit, tiap 15 menit peneliti melakukan pengukuran suhu terhadap pasien dan pengukuran di lakukan selama 3 hari, pemberian Kompres *Tepid sponge bath* pada anak A selama 30 menit terjadi penurunan suhu yang signifikan yaitu rata-rata sebesar 1 °C. suhu pasien menurun pada saat terapi dan pada hari berikutnya peneliti melakukan pengukuran suhu menggunakan thermometer digital sebelum melakukan kompres *Tepid sponge bath* suhu pasien mengalami peningkatan kembali.

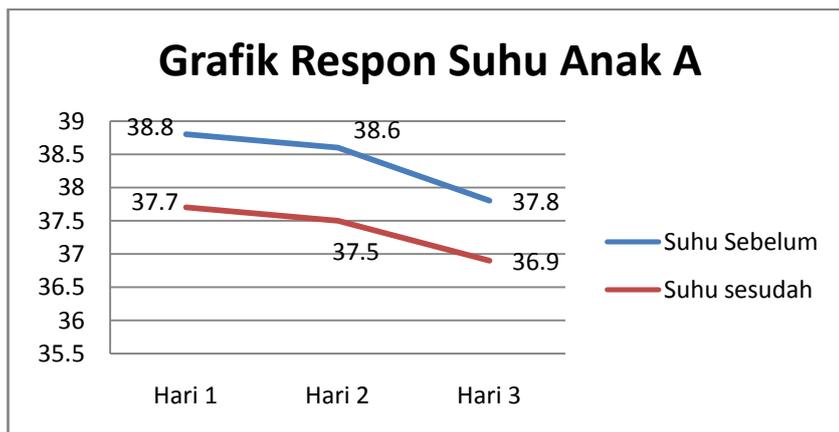
Tabel 4.2 Identifikasi Kompres *Tepid sponge bath* terhadap penurunan suhu pada An. N di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya.

Respon	Hari ke-1 12/01/2017 jam 06.30	Hari ke-2 13/01/2017 jam 06.30	Hari ke-3 14/01/2017 jam 06.30
Suhu Sebelum	38,7 °C	37,9 °C	37,5
Melakukan Kompres <i>Tepid sponge bath</i>	√	√	√
Suhu Setelah	37,6 °C	37,4 °C	36,5

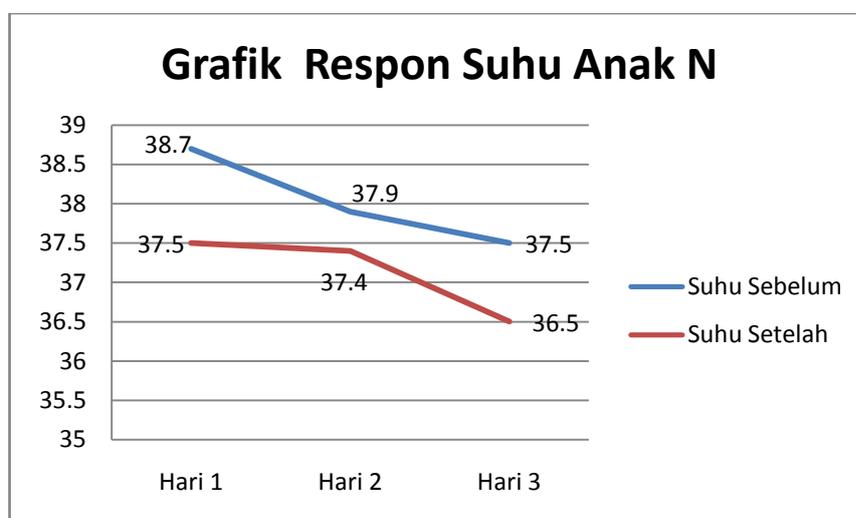
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa suhu anak N sebelum dan sesudah dilakukan terapi Kompres *Tepid sponge bath* dengan suhu 28 – 32 °C pada tanggal 12 Januari - 14 januari 2017 pukul 06.30 WIB pada penelitian ini dilakukan terapi selama 30 – 45 menit, tiap 15 menit peneliti melakukan pengukuran suhu terhadap pasien dan pengukuran di lakukan selama 3 hari, pemberian Kompres *Tepid sponge bath* pada anak N selama 30 menit terjadi penurunan suhu yang signifikan yaitu rata-rata sebesar 1 °C. suhu pasien menurun pada saat terapi dan pada hari berikutnya peneliti melakukan pengukuran suhu menggunakan thermometer

digital sebelum melakukan kompres *Tepid sponge bath* suhu pasien mengalami peningkatan kembali.

4.1.3 Penurunan Suhu Setelah Kompres Teknik *Tepid Sponge Bath* Terhadap Penurunan Suhu Anak Dengan Kejang Demam



4.1 Grafik respon penurunan suhu pada An. A



4.2 Grafik respon penurunan suhu pada An. N

Berdasarkan grafik di atas Sesudah dilakukan tindakan kompres *Tepid sponge bath* suhu anak mengalami penurunan selama 1-2 jam dengan menggunakan kompres air hangat dengan suhu 28-32 °C selama 30 menit, sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti yaitu pasien menunjukkan thermoregulasi

sesuai NOC 2015 – 2017 pada An. N hari pertama dengan skor 25 hari kedua 28 dan hari ketiga 30. An. A hari pertama dengan skor 22 hari kedua 25 dan hari ketiga 28.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Identifikasi Suhu Sebelum Teknik Kompres *Tepid Sponge Bath* Terhadap Penurunan Suhu Pada Anak

Berdasarkan hasil penelitian di atas didapatkan bahwa suhu sebelum Teknik Kompres *Tepid sponge bath* responden pertama yaitu An. A mengalami peningkatan suhu dengan menunjukkan peningkatan suhu Axila hari pertama 38.8 °C hari ke dua 38.6 °C dan hari ke tiga 37.8 °C dan responden ke 2 menunjukkan peningkatan suhu Axila hari pertama 38,7 °C, hari ke dua 37,9 °C dan ke tiga 37,5 diukur dengan *thermometer digital*.

Menurut Cimpella dkk, 2003 Demam dapat disebabkan oleh infeksi virus, bakteri, tumor, stress dan trauma. Mikroorganisme tersebut merangsang makrofag untuk melepaskan pyrogen dalam pembuluh darah. Pirogen mengikuti system sirkulasi sampai ke hipotalamus. Pirogen tersebut memicu produksi prostaglandin. Prostaglandin ini diyakini meningkatkan titik basal termoregulator tubuh, sehingga menyebabkan demam.

Demam atau Peningkatan suhu pasien sebelum dilakukan Teknik Kompres *Tepid sponge bath* adalah dengan menunjukkan hasil thermoregulasi sesuai NOC 2015 – 2017. Yaitu pada pasien An. A hari pertama dengan skor 19 hari kedua 21 dan hari ketiga 26 dan An. N hari pertama dengan skor 23 hari kedua 26 dan hari

ketiga 28 dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua anak tersebut mengalami peningkatan suhu.

4.2.2 Mengidentifikasi Respon Anak Saat Proses Pelaksanaan Kompres Teknik *Tepid Sponge Bath*.

Efek pemberian *tepid sponge bath* pada pasien An. A dan An. N pada tanggal 11 Januari - 14 Januari 2017 pukul 06.30 WIB di ruang anak pavilion Zam-zam dapat memberikan respon positif pada anak saat proses pelaksanaan di lihat dari observasi menggunakan *thermometer digital* selama penelitian terhadap kedua pasien selama 3 hari terhadap penurunan suhu pada 15 menit pertama dan 15 menit kedua menggunakan air hangat dengan suhu 28-32 °C, pada saat proses terapi anak terlihat nyaman dan mengalami penurunan suhu rata-rata 1 °C.

Menurut Janis (2010) manfaat dari pemberian *Tepid sponge bath* adalah menurunkan suhu tubuh yang sedang mengalami demam, memberikan rasa nyaman, mengurangi nyeri dan ansietas yang diakibatkan oleh penyakit yang mendasari demam. *Tepid sponge bath* juga sangat bermanfaat pada anak yang memiliki riwayat kejang demam.

4.2.3 Identifikasi Teknik Kompres *Tepid Sponge Bath* Terhadap Penurunan Suhu Pada An. A dan An. N di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya.

Hasil studi kasus dengan pelaksanaan terapi non farmakologis Kompres *Tepid sponge bath* dalam menurunkan suhu pada An. A dan An. N pada tanggal 11 Januari - 14 Januari 2017 pukul 06.30 WIB di ruang anak pavilion Zam-zam kelas III Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya. terapi ini diberikan sebelum

tenaga medis atau perawat ruangan memberikan terapi farmakologis yaitu pada jam 6.30 dan peneliti melakukan penelitian selama 30 menit dengan menggunakan suhu air 28 – 32 °C dari waktu tersebut suhu kedua pasien mengalami penurunan yang signifikan yaitu rata - rata 1 °C, mengacu pada teori yang dikemukakan Kozler (dalam Suprapti,2008) bahwa panas mempunyai efek yang berbeda dalam tubuh, pemberian terapi selama 15 – 30 menit memiliki efek vasodilatasi pembuluh darah sehingga terjadi peningkatan aliran darah, serta metabolisme menjadi lancar karena aliran darah membawa oksigen ke jaringan.

Menurut Hamid (2011) terapi non farmakologis Kompres *Tepid sponge bath* jika dilakukan dengan cara yang benar selama 15 menit dapat menurunkan panas dengan baik dari pada penggunaan obat antipiretik. Karena dalam kompres *Tepid sponge bath* langsung dilakukan dipembuluh darah besar, sehingga peningkatan sirkulasi darah serta peningkatan tekanan kapiler, tekanan O₂ & CO₂ dalam darah akan meningkat dan pH dalam darah akan menurun.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian dan teori tentang kompres *Tepid sponge bath* terhadap peningkatan suhu pada anak di atas didapatkan bahwa suhu pasien sebelum diberikan terapi di atas normal dan setelah diberikan terapi non farmakologis kompres *Tepid sponge bath* mengalami penurunan yang signifikan dengan rata – rata sebesar 1 °C. Hal tersebut dikarenakan kompres *Tepid sponge bath* hanya mengatasi gejala dari peningkatan suhu tubuh tidak mengatasi penyebab peningkatan suhu, maka dari itu peningkatan suhu tubuh kembali meningkat pada hari berikutnya pada pasien an. A dan an N dikarenakan proses infeksi.